
PROBLEMATIKA PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Seli Marselina

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Majalengka

e-mail: seli.marseli2003@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui permasalahan dan strategi penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan tantangan yang dihadapi guru dan siswa pada saat melaksanakan atau menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah dan penelitian ini. Problematika pembelajaran berbasis masalah ini berguna untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis juga problematika apa saja yang muncul dan strategi yang digunakan dalam mengatasi sebuah problematika yang ada pada metode pembelajaran berbasis masalah yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Problematika yang ada dimulai dari lemahnya konsentrasi siswa, disusul kesulitan berbicara bahasa Indonesia, kesulitan membaca, dan kemudian kesulitan menulis. Guru dapat memberikan pengajaran langsung kepada siswa yang belum dapat membaca dengan lancar atau yang masih mengalami kesulitan dalam menulis. Peserta didik yang belum dapat membaca seharusnya pada saat di kelas perlu diperhatikan, karena peserta didik kelas rendah sendiri masih belum lancar membaca, dan harus selalu dibimbing oleh guru. Strategi yang digunakan untuk mengatasi kurangnya penguasaan kosa kata pada peserta didik yaitu dengan membiasakan peserta didik berbicara dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dan permasalahan yang masih ada pada penggunaan metode pembelajaran berbasis masalah ini adalah karena kurangnya partisipasi siswa. Problematika dalam penggunaan metode pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memerlukan perhatian serius. Solusi-solusi yang diusulkan dapat memberikan panduan untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan metode ini dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: *Problematika, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Pembelajaran Berbasis Masalah, Strategi.*

PENDAHULUAN

Beberapa permasalahan yang dihadapi ketika menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah seringkali memerlukan sumber daya dan material yang sesuai dengan permasalahan di dunia nyata. Bagi banyak sekolah, ketersediaan sumber daya ini dapat menjadi permasalahan. Selain kesulitan dalam pengelolaan kelas, mengelola pembelajaran dengan metode pembelajaran berbasis masalah juga dapat menjadi tantangan, terutama jika guru tidak terlatih dengan baik atau jumlah siswa dalam kelas terlalu banyak dan pendekatan pembelajaran berbasis masalah ini juga harus diintegrasikan dengan baik ke dalam kurikulum sekolah. Tanpa kesesuaian, pengajaran pembelajaran berbasis masalah mungkin tidak memberikan kontribusi untuk mencapai tujuan program.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang berupa sistem lambang bunyi yang dikeluarkan oleh alat ucap manusia. Bahasa sendiri digunakan sebagai alat komunikasi baik berupa lisan, tulisan, dan gerakan yang mengandung makna dan informasi di dalamnya ketika dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa memiliki fungsi utama dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional pada peserta didik (Suastika, 2018). Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik terkait keterampilan berbahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia memainkan peran penting dalam sistem pendidikan Indonesia. Selain memperkaya kekayaan budaya negara, pembelajaran bahasa Indonesia juga mendukung komunikasi dan pemahaman yang lebih baik di antara warganegara Indonesia. Pembelajaran berbasis masalah (Problem-based learning), selanjutnya disingkat PBL, merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. PBL adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki ketrampilan untuk memecahkan masalah (Ward, 2002; Stepien, dkk.,1993).

Menurut Boud dan Felletti, (1997), Fogarty(1997) menyatakan bahwa Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pendekatan pembelajaran dengan membuat konfrontasi kepada pembelajar (siswa/mahasiswa) dengan masalah-masalah praktis, berbentuk ill-structured, atau open ended melalui stimulus dalam belajar. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, salah satu solusi yang inovatif adalah menerapkan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan model pembelajaran yang kurang tepat menyebabkan pembelajaran yang

membosankan bagi siswa. Sehingga guru harus memiliki strategi agar tercipta pembelajaran yang efektif, efisien dan sesuai dengan tujuan. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah ini dipilih karena menuntut siswa aktif dalam penyelidikan dan proses pemecahan masalah dalam pembelajaran. Peran guru dalam dalam pembelajaran ini adalah menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan dan memfasilitasi penyelidikan (Assegaff & Sontani, 2016; Suari, 2018).

Penelitian ini berkaitan dengan beberapa penelitian yang sudah dilakukan seperti jurnal yang berjudul *Problematika Dan Strategi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Rendah Sekolah Dasar* dan ada satu lagi yakni Jurnal yang berjudul *Model Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia*. Penelitian lain juga dilakukan dan menemukan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning pada mata pelajaran Bahasa Indonesia secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menulis teks cerita fantasi (Narsa, 2021).

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui problematika dan strategi penggunaan model pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran bahasa Indonesia ini untuk mengidentifikasi tantangan dan hambatan yang dialami oleh guru maupun peserta didik dalam menerapkan atau menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah ini, serta penelitian ini bisa membantu dalam memahami dengan lebih baik lagi dari sebuah permasalahan yang perlu di atasi. Tujuan penelitian ini adalah mencari tau probelamtika dan strategi yang ada pada penggunaan metode berbasis masalah ini terhadap hasil belajar pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian eksplorasi “Penelitian Eksplorasi disini kita akan mengeksplorasi atau mencari tau lebih mendalam mengenai suatu topik yang sedang dibahas yang akan di cari kebenaran dan kejelasan tentang teori tersebut, serta bisa memungkinkan adanya penelitian selanjutnya mengenai topik yang sedang dibahas). Menurut Sugiyono (dalam Irawan, 2020, hlm. 26), metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu keadaan objek alamiah dengan mempelajari sesuatu secara maksimal dengan tujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menjawab dengan detail permasalahan yang diteliti.. Penelitian deskriptif kualitatif, deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam, dengan menggunakan metode ini, penulis berusaha menunjukkan peran media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi peserta didik. Peneliti dalam hal ini akan menelusuri

hubungan tentang teori pembahasan yang terkait dengan pembahasan ini dan akan melakukan penambahan teori dari pembahasan sebelumnya. Untuk sampel pembahasan ini disini saya mendapatkan dari beberapa jurnal dan buku, serta dari jurnal penelitian sebelumnya yang membahas “Problematika Dan Strategi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Rendah Sekolah Dasar” maka dari adanya penelitian sebelumnya disini saya melakukan pembaharuan pada pembahasan ini.

PEMBAHASAN

Pendekatan pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran bahasa Indonesia memberikan pendekatan yang berfokus pada penerapan konsep dan keterampilan dalam situasi dunia nyata. Meskipun metode ini berpotensi meningkatkan pemahaman dan penerapan bahasa dalam kehidupan sehari-hari, namun ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Pertama, penerapan metode ini memerlukan persiapan guru dalam merancang skenario masalah yang relevan dan mengadaptasi materi pembelajaran. Kesediaan guru memimpin diskusi dan membimbing siswa melalui proses pemecahan masalah juga menjadi kunci keberhasilan. Kedua, dalam konteks pendidikan yang heterogen, siswa mungkin memiliki tingkat pemahaman dan keterampilan yang berbeda. Hal ini membuat sulit untuk mengidentifikasi masalah yang dapat dicoba oleh semua siswa tanpa mengecualikan siswa yang kurang mampu. Selain itu, penilaian dan evaluasi hasil pembelajaran juga menjadi aspek penting. Berbagai kemungkinan solusi terhadap suatu masalah memerlukan pendekatan penilaian fleksibel yang mengukur pemahaman dan keterampilan siswa secara komprehensif. Meskipun demikian, penggunaan metode pembelajaran berbasis masalah ketika pembelajaran bahasa Indonesia mempunyai manfaat yang besar dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa dan mempersiapkan mereka menghadapi tuntutan komunikasi kehidupan sehari-hari.

Problematika dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya itu perlu diperhatikan, sesuai dengan hasil observasi yang sudah dilaksanakan ditemukan problematika yang beragam. Mulai dari tingkat konsentrasi peserta didik yang rendah, lalu kesulitan peserta didik dalam berbicara menggunakan bahasa Indonesia, kesulitan peserta didik dalam membaca dan juga kesulitan peserta didik dalam menulis. Sebagai seorang guru tentu saja kita harus memiliki strategi untuk mengatasi sebuah problematika, yakni bisa dengan cara melakukan pendekatan kepada peserta didik yang sedang mengalami kesulitan. Cara atau pendekatan seorang guru ini bisa disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Guru bisa membimbing langsung terhadap peserta didik yang belum bisa membaca secara lancar, serta peserta didik yang masih kesulitan dalam hal menulis.

Problematika menurut hasil penelitian dari Puspitalia (2012: 125) problematika guru adalah kurangnya waktu untuk kegiatan profesional. Dalam keseharian, guru senantiasa melaksanakan rutinitasnya. Datang ke sekolah, menyampaikan materi, dan pulang. Peserta didik yang belum dapat membaca seharusnya pada saat di kelas perlu diperhatikan, karena peserta didik kelas rendah sendiri masih belum lancar membaca, dan harus selalu dibimbing oleh guru. Menurut Soedjadi dalam Efendi (2015: 53) menjelaskan bahwa pembelajaran membaca permulaan pada kelas rendah sering ditemukan berbagai masalah, diantaranya masalah peserta didik, guru, materi pelajaran dan metode yang digunakan. Dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar anak mempunyai penyebab masing-masing baik dari dalam maupun dari luar diri siswa itu sendiri dan membaca sangat penting untuk memperoleh informasi. Siswa yang lebih muda juga memerlukan bimbingan selama membaca untuk membantu mereka menjadi pembaca lebih cepat dan lancar. Ketika guru menciptakan suasana menyenangkan saat membaca atau bernyanyi, siswa dapat membaca dengan lebih lancar.

Problematika dalam pembelajaran Bahasa Indonesia salah satunya adalah konsentrasi belajar yang rendah. Mengingat pentingnya konsentrasi dan dampak dari rendahnya konsentrasi terhadap pembelajaran, guru harus memiliki strategi yang tepat dalam mengatasinya. Setiap guru memiliki strategi yang berbeda-beda dalam mengatasi problematika di dalam kelas. Strategi yang digunakan untuk mengatasi kurangnya penguasaan kosa kata pada peserta didik yaitu dengan membiasakan peserta didik berbicara dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Problematik yang ada yakni pada saat ini memiliki berbagai macam permasalahan, Ketersediaan Sumber Belajar yang Relevan. Keterbatasan sumber belajar yang relevan dan bermutu dalam Bahasa Indonesia dapat menghambat proses pembelajaran. Dengan kurangnya sumber belajar yang relevan ini tentu saja menjadi sebuah permasalahan yang ada pada saat menggunakan sebuah metode pembelajaran berbasis masalah ini. Serta masih banyak guru yang masih belum bisa mengoptimalkan kemampuan guru dalam mengimplementasikan metode. Sebagian guru mungkin belum memiliki keterampilan atau pengetahuan yang memadai untuk mengintegrasikan metode ini secara efektif. Penilaian yang Konsisten, kesulitan dalam menentukan kriteria penilaian yang konsisten. Perlu pengembangan kriteria penilaian yang jelas dan dapat diaplikasikan secara konsisten. Serta problematik yang masih ada dalam penggunaan metode pembelajaran berbasis masalah ini karena kurangnya keterlibatan Siswa, ketika tidak semua siswa terlibat aktif, tentu saja hal ini menjadi sebuah hambatan atau suatu problematika yang ada dalam kegiatan pembelajaran.

Terkadang integrasi metode ini memerlukan waktu lebih lama, yang dapat membatasi cakupan materi yang dapat diajarkan. Selain itu, aspek evaluasi dan penilaian hasil pembelajaran dari metode ini juga memerlukan pendekatan yang cermat agar dapat mengukur pemahaman dan keterampilan siswa secara menyeluruh. Meskipun demikian, apabila dikelola dengan baik, metode pembelajaran berbasis masalah dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan relevan bagi siswa dalam memahami dan menggunakan bahasa Indonesia dalam konteks sehari-hari.

Strategi yang bisa digunakan sebagai seorang guru dalam menghadapi sebuah problematika dalam penggunaan metode ini yakni kita mengatasi dengan cara mengadakan dan mengajukan adanya pengembangan sumber belajar yang beragam dan sesuai dengan kebutuhan kurikulum serta konteks kehidupan siswa. Guru juga melakukan sebuah kedekatan dengan peserta didik dengan menggunakan berbagai cara dengan memahami karakteristik tiap peserta didiknya. Serta pihak sekolah bisa juga untuk mengadakan pelatihan rutin bagi guru untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang metode ini dan bagaimana mengelolanya di dalam kelas. Pemberian sebuah nilai pun seorang guru bisa melakukan sebuah kerja sama dengan guru lainnya, dengan mengimplementasikan strategi ini, diharapkan pembelajaran berbasis masalah dalam Bahasa Indonesia dapat menjadi lebih efektif dan memberikan dampak positif pada pemahaman dan keterampilan siswa.

KESIMPULAN

Dari hasil observasi, terungkap bahwa kesulitan belajar anak dapat berasal dari berbagai faktor, termasuk masalah guru, materi pelajaran, dan metode pembelajaran. Problematika lainnya mencakup keterbatasan sumber belajar yang relevan, kurangnya keterlibatan siswa, dan kesulitan dalam menentukan kriteria penilaian yang konsisten. Guru perlu aktif mengatasi keterbatasan ini dengan mengembangkan sumber belajar, meningkatkan keterampilan guru, dan menciptakan kriteria penilaian yang jelas. Strategi yang dapat diterapkan melibatkan pendekatan personal terhadap peserta didik, pelatihan rutin bagi guru, dan kerjasama antar guru dalam menentukan penilaian. Dengan demikian, diharapkan metode pembelajaran berbasis masalah dalam Bahasa Indonesia dapat menjadi lebih efektif dan memberikan dampak positif pada pemahaman dan keterampilan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, S., Muharrami, L. K., Rosidi, I., & Ahied, M. (2018). Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran berbasis masalah yang berbasis SETS. *Natural Science Education Research*, 1(1), 57-64.
- Kurniawan, M. S., Wijayanti, O., & Hawanti, S. (2020). Problematika dan strategi dalam pembelajaran bahasa indonesia di kelas rendah sekolah dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(1), 65-73.
- Wahyuni, N. K. A., Wibawa, I. M. C., & Sudiandika, I. K. A. (2021). Implementasi Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) terhadap Hasil Belajar Tematik (Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(2), 230-239.
- Yusita, N. K. P., Rati, N. W., & Pajarastuti, D. P. (2021). Model Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(2), 174-182.
- KHOERIYAH, U. N. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sdn Sukanagara 01 Kab. Bandung (*Doctoral dissertation, FKIP UNPAS*).
-